

2. Dinding eksterior

Dinding eksterior bangunan Gereja Blenduk tidak mengalami perubahan sejak tahun 1894. Sejak pertama kali dibangun pada tahun 1787, Gereja Blenduk belum memiliki menara. Menara memiliki fungsi untuk menginformasikan waktu karena terdapat jam pada sisi Selatan bagian atas menara. Detail ornamen pada jendela dan pintu pada pembangunan tahun 1787 masih sederhana dan belum memiliki detail seperti sekarang. Pengecatan ulang baru dilaksanakan pada tahun 2002-2003. Warna cat yang digunakan juga sama saat pembangunan awal gereja menggunakan warna putih. Kota Lama Semarang selama beberapa saat menjadi kota mati. Gedung-gedung memiliki warna yang usang dan kurang terawat. Fungsi utama sebagai perkantoran dan gudang hanya digunakan setengah hari saja. Pada tahun 2010 pemerintah mencanangkan Kota Lama sebagai tujuan wisata, sehingga terjadi beberapa renovasi dan pengecatan ulang. Adanya pembenahan kawasan Kota Lama Semarang, semakin menambah jumlah pengunjung yang berwisata.

(Gambar 4.60 dan Gambar 4.61)



Gambar 4.60 Gereja Blenduk 1888
Sumber: semarang.nl



Gambar 4.61 Eksisting Gereja Blenduk tahun 2015

Dinding eksterior bangunan Gereja Blenduk memiliki ornamen dengan garis vertikal dan horizontal yang hampir sama banyaknya. Bila dilihat dari arah Selatan bangunan, maka

akan terlihat bangunan didominasi oleh elemen vertikal. Jika dilihat dari arah yang berbeda maka akan terlihat dominasi elemen horizontal. (Tabel 4.2)

Tabel 4.2 Deskripsi Detail Dinding Eksterior Bangunan Gereja Blenduk

No.	Bentuk	Deskripsi
1.		Fasade pada muka bangunan memperlihatkan bahwa bangunan Gereja Blenduk didominasi oleh elemen vertikal. Elemen vertikal tersebut terlihat dari dua menara yang menjulang tinggi dan kolom dorik sebagai penyangga atap.
2.		Dinding eksterior tersebut terletak pada fasade sisi Selatan bangunan. Dinding tersebut memiliki motif yang membingkai jendela. Bentuk segitiga pada bagian atas kontras dengan lengkungan yang memberi kesan lembut pada jendela. Letak dinding eksterior tersebut berada pada menara kanan dan kiri
3.		Pada entrance utama bangunan Gereja Blenduk terdapat permainan dinding persegi panjang yang berulang. Pada lengkungan ornamen pintu, persegi tersebut kemudian memiliki ujung yang lancip sehingga terlihat seperti sinar.
4.		Pada bagian menara yang menghadap ke Utara, terdapat lekukan dinding. Lekukan dinding tersebut memiliki ukuran yang sama dengan jendela yang ada pada bagian depan bangunan.
5.		Setiap sisi bangunan Gereja Blenduk memiliki ornamen pada sudutnya. Seperti pada area pintu, dinding eksterior tersebut memiliki ornamen dengan dominasi elemen vertikal. Pada bagian bawah, ornamen tersebut menyatu, namun kemudian dibelah menjadi dua bagian.

Lanjutan Tabel 4.2 Deskripsi Detail Dinding Eksterior Bangunan Gereja Blenduk

No.	Bentuk	Deskripsi
6.		Dinding eksterior pada menara memiliki corak berbentuk persegi dan lingkaran. Dinding eksterior pada menara memiliki dominasi elemen vertikal. Elemen-elemen tersebut ditunjukkan dengan adanya tonjolan dinding seperti kolom pada tiap sudut menara.
7.		Bila dilihat pada sisi Timur, bangunan Gereja Blenduk memiliki dominasi elemen horizontal. Elemen tersebut dipertegas dengan adanya profil dinding pada bagian atas selasar yang mengelilingi bangunan, profil dinding pada bagian atap kubah dan pertegasan tiap segmen menara.

Bangunan Gereja Blenduk memiliki tingkat keterawatan yang baik, namun akibat cuaca dan polusi, maka terjadi beberapa kerusakan. Kerusakan terjadi pada beberapa bagian dinding eksterior. Kerusakan tersebut antara lain, adanya pengelupasan dinding dan dinding yang ditumbuhi oleh tanaman. (Tabel 4.3)

Tabel 4.3 Kondisi Dinding Eksterior Bangunan Gereja Blenduk

Bentuk dinding	Material	Warna	Ornamen	Peletakan	Perubahan
	Batu bata	Putih	Terdapat permainan garis vertikal sebagai dominasi pada fasade utama bangunan.	Terletak pada didi Selatan bangunan.	Kolom dorik pada sisi Selatan bangunan baru ada setelah dilakukan renovasi yang ke-2 pada tahun 1894.
	Batu bata	Putih	Terdapat penonjolan pada sisi-sisi jendela. Penonjolan tersebut seperti yang terdapat pada kolom pintu transep.	Ornamen tersebut berada pada menara kanan sisi Selatan dan Barat, juga menara kiri sisi Selatan dan Timur.	Tidak terdapat perubahan setelah renovasi yang dilakukan pada tahun 1894. Perbaikan yang dilakukan hanya berupa pengecatan ulang.

Lanjutan Tabel 4.3 Kondisi Dinding Eksterior Bangunan Gereja Blenduk

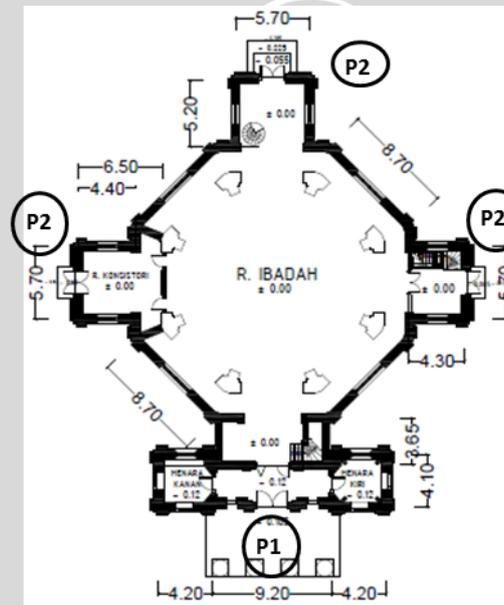
Bentuk dinding	Material	Warna	Ornamen	Peletakan	Perubahan
	Batu bata	Putih	Terdapat permanan keluar masuk keebalan dinding dengan perulangan berbentuk persegi panjang yang terlihat seperti pancaran sinar.	Dinding eksterior terletak pada pintu masuk utama bangunan Gereja Blenduk.	Perbaiki yang dilaksanakan berupa pengecatan ulang dan pembersihan dinding.
	Batu bata	Putih	Tidak terdapat ornamen.	Dinding eksterior terletak pada menara kanan dan kiri menghadap ke arah Utara.	Tidak terdapat perubahan.
	Batu bata	Putih	Ornamen pada dinding berupa permainan maju mundur dinding seperti kolom. Pada bagian bawah. Ornamen tersebut merupakan suatu kesatuan, namun kemudian menjadi dua bagian.	Ornamen tersebut ada pada setiap sudut bangunan. Baik pada bagian luar transep dan bagian luar runag ibadah.	Tidak terdapat perubahan pada dinding luar tersebut, hanya dilakukan perawatan pada tahun 2002 dengan melakukan pengecatan dan pelapisan ulang bagian yang mengelupas.
	Batu bata	Putih	Ornamen pada dinding menara berupa lingkaran dan persegi panjang. Selain itu jua terdapat tonjolan dinding seperti kolom. Pada sisi Selatan terdapat jam dinding yang digunakan untuk mengetahui waktu.	Terdapat pada dinding menara kanan dan kiri.	Tidak terdapat perubahan, hanya perawatan seperti pengecatan dan pelapisan ulang.
	Batu bata	Putih	Garis yang mendominasi merupakan elemen horizontal.	Berada pada profil bagian atas dinding eksterior.	Tidak terjadi perubahan

Dinding eksterior Gereja Blenduk memiliki ornamen dengan permainan ketebalan plesteran. Pada setiap lekuk gereja pada kolom praktis terdapat ornamen dengan penonjolan-penonjolan yang menyerupai kolom.

3. Pintu

Bangunan Gereja Blenduk memiliki beberapa variasi pintu. Pintu-pintu tersebut memiliki bentuk dan motif yang tipikal. Pintu pada sisi Utara memiliki bentuk yang sama dengan pintu sisi Timur dan Barat. Sisi Selatan bangunan terdapat pintu masuk utama dengan tiga daun pintu. Daun pintu pada Gereja Blenduk memiliki ketebalan 4cm, dengan material kayu jati. Jenis pintu pada transep memiliki motif pada bagian luar pintu. Pada bagian atas kusen pintu terdapat ornamen jendela dengan kaca patri. Pintu menara memiliki bentuk sederhana tanpa ornamen dan motif tertentu pada daun pintu.

(Gambar 4.62 dan Gambar 4.63)



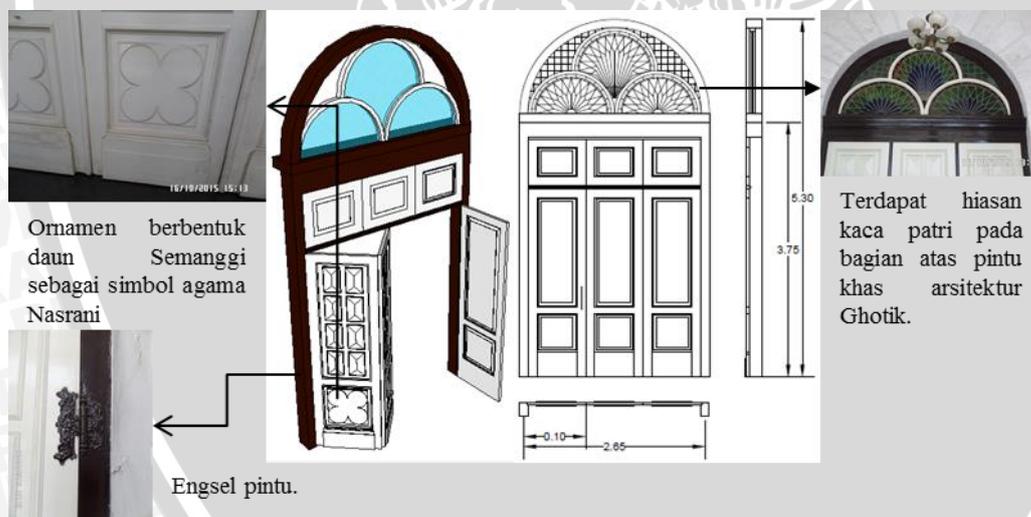
Gambar 4.62 Peletakan pintu pada fasade bangunan Gereja Blenduk.



Gambar 4.63 Jenis-jenis pintu eksterior Gereja Blenduk.

a. Pintu P1

Pintu P1 merupakan pintu masuk utama. Pintu P1 memiliki ukuran panjang dan lebar yang lebih besar dibandingkan dengan pintu lainnya dan memiliki tiga daun pintu. Ukuran yang lebih besar memberikan kesan monumental. Pintu masuk utama tidak mengalami perubahan baik dari warna, motif dan material. Material pintu menggunakan bahan kayu jati dan di cat dengan warna putih. Motif pintu dilihat dari dalam dan luar bangunan memiliki detail yang berbeda. Motif pintu dari arah luar bangunan lebih beragam. Eksterior pintu memiliki ornamen berbentuk berlian pada bagian atas dan memiliki ornamen daun Semanggi pada bagian bawah. Ornamen berbentuk berlian merupakan ornamen khas Jawa, sedangkan ornamen berbentuk Semanggi merupakan simbol agama Nasrani (Wardani & Triyulianti, 2011). Pada bagian atas pintu terdapat hiasan berupa jendela patri dengan motif setengah lingkaran. Hiasan pintu dengan geometri berbentuk lingkaran merupakan ornamen khas pada arsitektur *Romanesque*, dan hiasan atas pintu menggunakan material kaca patri khas arsitektur Gothik. Pintu P1 merupakan adaptasi gaya arsitektur *Romanesque* dan arsitektur Gothik yang dipadu-padankan dengan ornamen Jawa. (Gambar 4.64)

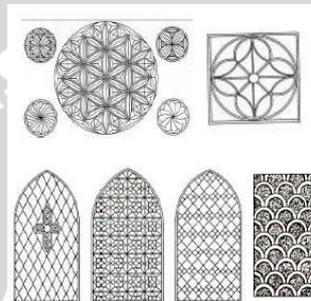


Gambar 4.64 Deskripsi pintu P1 Gereja Blenduk

b. Pintu P2

Jenis pintu P2 berada pada pintu masuk sisi Utara, Timur dan Barat bangunan Gereja Blenduk. Pintu P2 memiliki ukuran yang lebih kecil bila dibandingkan dengan P1. Pintu P2 merupakan pintu menuju ruang Konsistori, transep Timur dan Utara. Jenis pintu P2 terdiri dari dua daun pintu menggunakan material kayu jati. Pintu P2 memiliki ketebalan 4cm. Pada ekterior pintu P2 juga terdapat ornamen berbentuk berlian khas Jawa dan daun

Semanggi yang melambangkan ajaran Nasrani (Wardani & Triyulianti, 2011). Pada bagian atas pintu terdapat ornamen jendela berbentuk setengah lingkaran. Ornamen jendela pada bagian atas kusen terdapat motif setengah lingkaran yang berulang ulang. Motif setengah lingkaran yang berulang tersebut merupakan salah satu ornamen yang ada pada arsitektur Kristen Awal. Pada bagian setengah lingkaran busur terdapat kusen kayu yang melintang membentuk seperempat lingkaran yang meruncing dan simetri, sehingga terlihat seperti bentuk jendela khas pada arsitektur Gothik. Beberapa karakteristik tersebut menunjukkan bahwa terdapat percampuran antara gaya arsitektur *Romanesque* dan arsitektur Gothik yang ditambahkan dengan ornamen Jawa. (Gambar 4.65 dan Gambar 4.66)



Gambar 4.65 Ornamen pada zaman Kristen Awal.

Sumber: Boediono, 2007

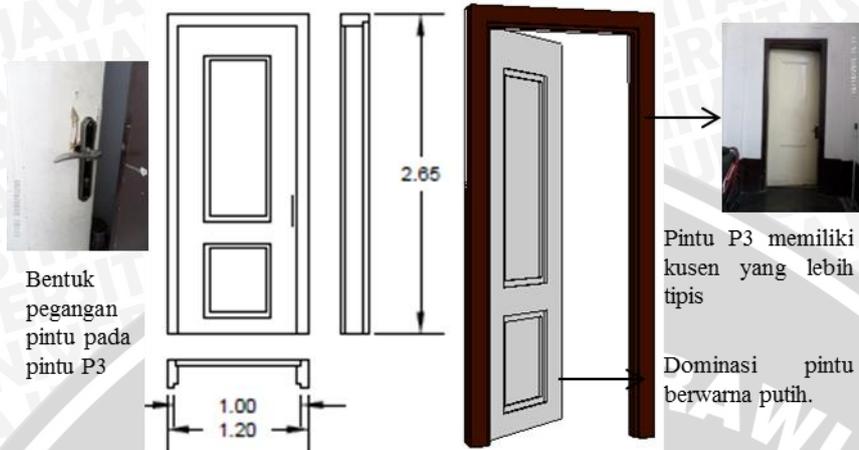


Gambar 4.66 Deskripsi pintu P2 Gereja Blenduk

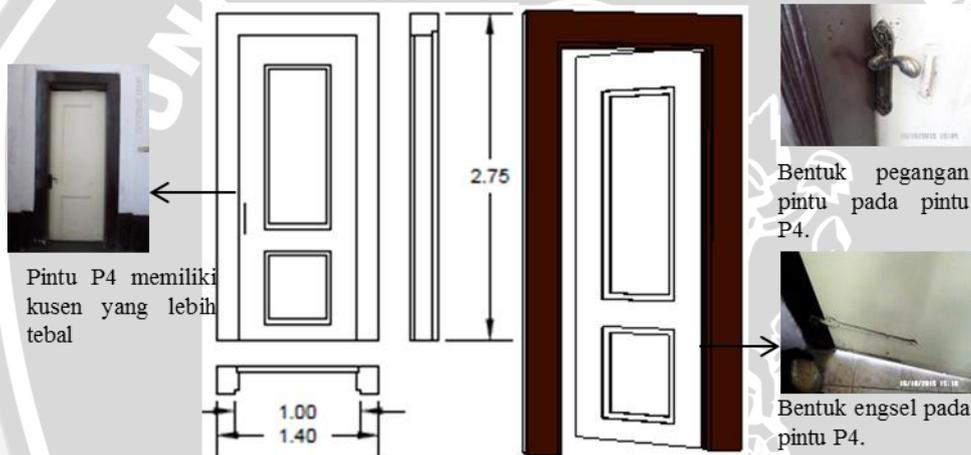
c. Pintu P3 dan P4

Pintu jenis P3 dan P4 memiliki karakteristik bentuk dan motif yang sama pada daun pintu dan kusen. Pintu P3 dan P4 memiliki bentuk yang lebih sederhana bila disandingkan dengan pintu jenis P1 dan P2. Perbedaan yang terdapat pada P3 dan P4 adalah ukuran kusen yang terdapat pada P4 memiliki ukuran yang lebih besar. Pintu P4 berada pada menara kanan dan pintu P3 berada pada menara kiri. Jenis pegangan pintu pada P3 dan P4

terdapat perbedaan. Pintu P4 masih menggunakan pegangan yang asli, sedangkan pegangan pintu pada P3 sudah mengalami perubahan. Perubahan tersebut dikarenakan terdapat kerusakan pada pegangan tersebut. (Gambar 4.67 dan Gambar 4.68)

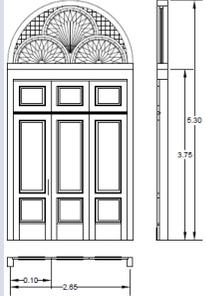
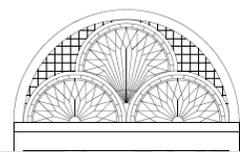
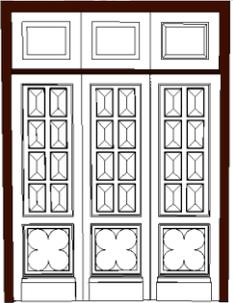


Gambar 4.67 Deskripsi pintu P3 Gereja Blenduk

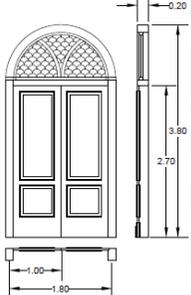
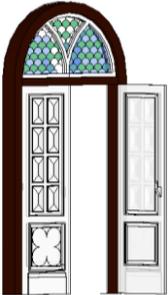
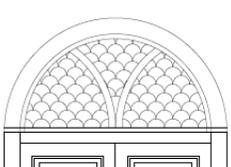
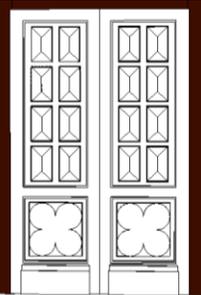


Gambar 4.68 Deskripsi pintu P4 Gereja Blenduk

Tabel 4.4 Pintu Eksterior Gereja Blenduk

Tipe pintu	Bentuk dan ukuran	Material	Warna	Ornamen	Peletakan	Perubahan
Jenis pintu 1 (P1)	 <p data-bbox="387 592 647 778">Memiliki tiga daun pintu dengan detail yang berbeda pada kedua sisinya. Terdapat ornamen berbentuk setengah lingkaran pada bagian atasnya.</p>	 <p data-bbox="674 592 920 699">Material utama menggunakan kayu jati. Dan detail ornamen menggunakan kaca patri.</p>	 <p data-bbox="972 491 1211 624">Warna paun pintu putih, kusen berwarna coklat tua. Ornamen jendela menggunakan kaca patri berwarna warni.</p>	 <p data-bbox="1256 443 1585 715">Ornamen P1 memiliki ukuran yang lebih besar dan detail yang rumit, karena merupakan pintu masuk utama. Hiasan pintu dengan geometri berbentuk lingkaran merupakan ornamen khas pada arsitektur <i>Romanesque</i>, dan hiasan atas pintu menggunakan material kaca patri khas arsitektur Gothik.</p>	<p data-bbox="1615 288 1816 424">Terdapat pada sisi Selatan bangunan sebagai pintu masuk utama bangunan Gereja Blenduk.</p>	<p data-bbox="1839 288 2063 480">Tidak mengalami perubahan. Perawatan yang dilakukan antara lain pengecatan ulang. Pemilihan warna disesuaikan dengan warna asli pintu.</p>
				 <p data-bbox="1256 1050 1585 1294">Pintu P1 memiliki tiga buah daun pintu. Eksterior pintu memiliki ornamen berbentuk berlian dan ornamen daun Semanggi. Ornamen berlian merupakan ornamen khas Jawa, sedangkan ornamen berbentuk daun Semanggi merupakan simbol agama Nasrani.</p>		

Lanjutan Tabel 4.4 Pintu Eksterior Gereja Blenduk

Tipe pintu	Bentuk dan ukuran	Material	Warna	Ornamen	Peletakan	Perubahan
Jenis pintu 2 (P2)					Terdapat pada sisi Timur Barat dan Utara bangunan. Pintu menuju transep Utara dan Timur dan pintu masuk ruang konsistori.	Tidak mengalami perubahan. Perawatan yang dilakukan antara lain pengecatan ulang. Pemilihan warna disesuaikan dengan warna asli pintu.
	Terdapat dua daun pintu dan memiliki detail yang berbeda pada kedua sisi pintu. Pada bagian atas pintu terdapat ornamen dengan bentuk setengah lingkaran dan motif setengah lingkaran yang berulang.	Material utama menggunakan kayu jati. Dan detail ornamen menggunakan kaca patri.	Warna paun pintu putih, kusen berwarna coklat tua. Ornamen jendela menggunakan kaca patri berwarna hijau dan putih.	Pintu P2 memiliki dua daun pintu. Terdapat ornamen jendela berbentuk setengah lingkaran yang berulang. Motif tersebut merupakan salah satu ornamen yang ada pada arsitektur Kristen Awal. Pada bagian setengah lingkaran busur terdapat kusen kayu yang melintang membentuk seperempat lingkaran yang meruncing dan simetri, sehingga terlihat seperti bentuk jendela khas pada arsitektur Gothik.		
						
				Pintu P2 memiliki daun pintu sebanyak 2 buah. Pada eksterior pintu P2 juga terdapat ornamen berbentuk berlian khas Jawa dan daun Semanggi yang melambangkan ajaran agama Nasrani.		

Lanjutan Tabel 4.4 Pintu Eksterior Gereja Blenduk

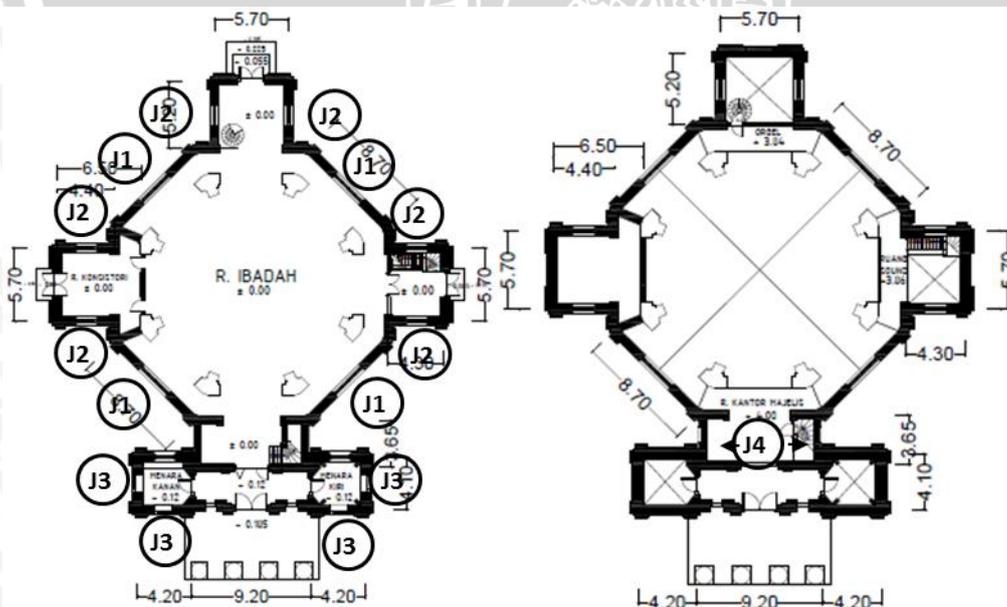
Tipe pintu	Bentuk dan ukuran	Material	Warna	Ornamen	Peletakan	Perubahan
Jenis pintu 3 (P3)				-	Pintu P3 berada pada menara kanan.	Perubahan engsel dikarenakan rusak.
Jenis pintu 4 (P4)				-	Pintu terdapat pada menara kanan.	Tidak terdapat perubahan hanya dilakukan pengecatan ulang secara berkala.

Jenis pintu eksterior dibagi menjadi dua. Jenis yang pertama terdapat pada area ruang ibadah dan transep, dan jenis yang kedua berada pada pintu menara. Jenis pintu pada ruang ibadah dan transep memiliki motif pada daun pintu. Pada bagian atas pintu juga terdapat ornamen kaca patri yang khas dengan arsitektur *Romanesque* dan *Gothik*. Pintu pada menara memiliki detail dan ornamen yang minim, karena merupakan area privat.

Jenis pintu pada transep memiliki motif pada bagian luar pintu. Pada bagian atas kusen pintu terdapat ornamen jendela dengan kaca patri. Daun pintu memiliki panel bertumpuk dengan ornamen jawa berbentuk berlian. Bagian bawah pintu terdapat ornamen berbentuk daun semanggi (*kaver blad*) yang memiliki arti simbolis yang berkaitan dengan ajaran agama Nasrani (Wardani & Triyulianti, 2011). Pintu menara memiliki bentuk sederhana tanpa ornamen dan motif tertentu pada daun pintu. Pintu menara hanya dapat diakses oleh koster maupun staff Gereja Blenduk.

4. Jendela

Jendela pada fasade bangunan Gereja Blenduk tidak mengalami perubahan sejak dilakukan renovasi pada tahun 1894. Fasade bangunan Gereja Blenduk memiliki 8 macam variasi jendela. Bentuk geometri jendela menggunakan persegi panjang dan memiliki lengkungan pada bagian atas jendela. Secara keseluruhan, bentuk, warna dan material jendela masih sama dan asli. Pengecatan ulang yang dilakukan juga menggunakan warna yang sama dengan warna aslinya. (Gambar 4.69)

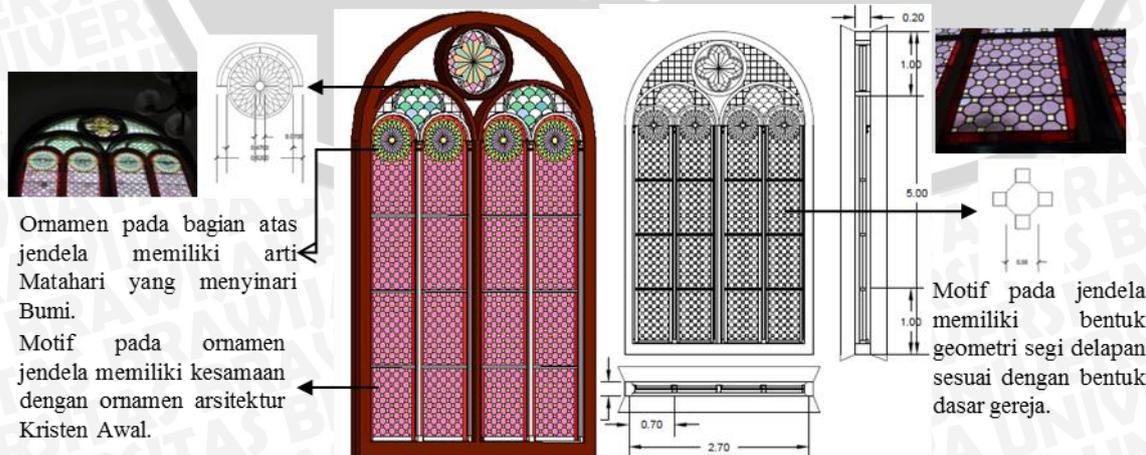




Gambar 4.69 Peletakan jendela pada denah dan tampak Gereja Blenduk

a. Jenis jendela J1

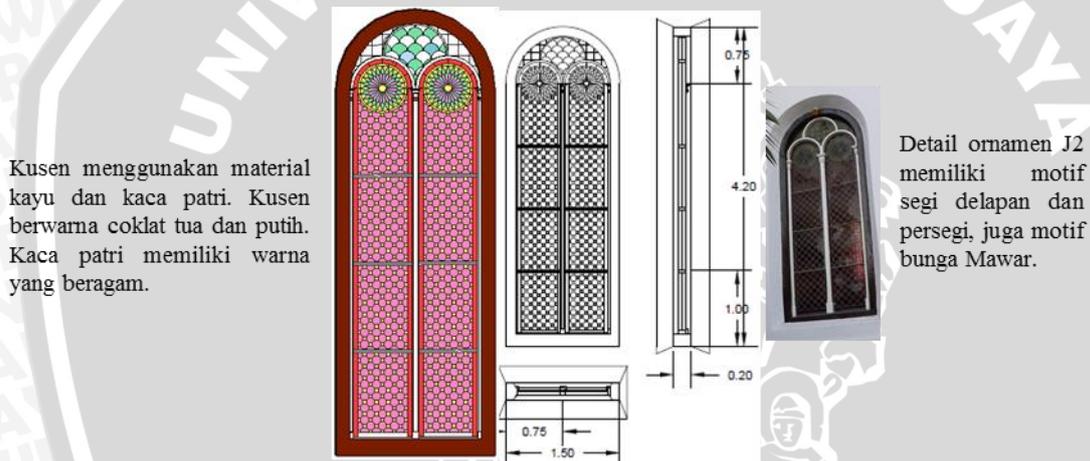
Jenis jendela J1 merupakan jenis jendela dengan ukuran paling besar diantara semua jendela. Jendela J1 tidak mengalami perubahan sejak renovasi pada tahun 1894. Pemeliharaan yang dilakukan berupa pengecatan kusen dan penggantian beberapa detail karena rusak. Kusen berwarna coklat tua dan putih. Kaca patri yang digunakan berwarna ungu, merah, kuning, putih, dan hijau. Jendela J1 memiliki 4 ruas jendela. Motif jendela berupa segi delapan dan persegi yang berulang. Bentuk segi delapan pada motif jendela sebagai penggambaran bentuk dasar ruang ibadah. Pada bagian atas jendela terdapat hiasan lingkaran dengan motif yang memiliki arti sinar Matahari yang menyinari Bumi (*leaflet* Gereja Blenduk). Jendela J1 diletakkan pada sisi Tenggara, Barat Daya, Barat Laut dan Timur Laut ruang ibadah. Jendela J1 berjumlah 4 buah. Berdasarkan bentuknya, jendela J1 memiliki karakteristik bentuk yang sama dengan arsitektur Romanesque. Pada bagian dalam jendela terdapat lengkungan setengah lingkaran yang simetris. Pada puncak hiasan jendela terdapat ornamen dengan motif bunga Mawar. Motif pada jendela J1 merupakan motif pada ornamen jendela yang ada pada arsitektur Kristen Awal. (Gambar 4.70)



Gambar 4.70 Deskripsi jendela J1 Gereja Blenduk

b. Jenis jendela J2

Jendela J2 tidak mengalami perubahan bentuk, warna dan ornamen, setelah tahun 1894. Jendela J2 diletakkan pada bagian kanan dan kiri transep Barat, Timur dan Utara. Pemeliharaan yang dilakukan berupa pengecatan kusen dan penggantian beberapa detail karena rusak. Kusen berwarna coklat tua dan putih. Kaca patri yang digunakan berwarna ungu, merah, kuning, putih, dan hijau. Jenis jendela J1 merupakan jendela mati, sehingga hanya digunakan sebagai pencahayaan alami. Jenis jendela J2 berjumlah 6 buah. Tidak hanya terdapat ornamen dengan bentuk persegi dan segi delapan, bagian atas jendela juga memiliki ornamen dengan bentuk bunga Mawar. Di atas motif bunga Mawar terdapat motif berbentuk setengah lingkaran. Bentuk dasar jendela merupakan adaptasi dari arsitektur *Romanesque*, sedangkan hiasan pada kaca patri merupakan adaptasi dari arsitektur Kristen Awal. (Gambar 4.71)



Kusen menggunakan material kayu dan kaca patri. Kusen berwarna coklat tua dan putih. Kaca patri memiliki warna yang beragam.

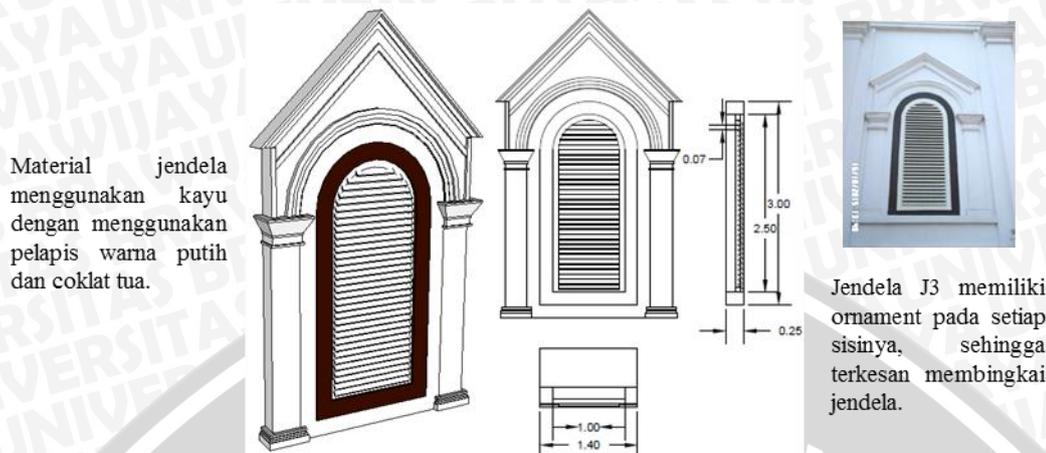
Detail ornamen J2 memiliki motif segi delapan dan persegi, juga motif bunga Mawar.

Gambar 4.71 Deskripsi jendela J2 Gereja Blenduk

c. Jenis jendela J3

Jendela J3 tidak mengalami perubahan semenjak dilakukan perombakan pada tahun 1894. Jendela J3 terletak pada menara bangunan Gereja Blenduk bagian bawah. Pada menara kanan jendela J3 menghadap ke arah Selatan dan Barat, sedangkan pada menara kiri menghadap Selatan dan Timur. Jendela berwarna putih dan kusen berwarna coklat tua. Jenis jendela J3 memiliki jumlah 4 buah. Jendela J3 memiliki bentuk persegi panjang dengan lengkungan pada bagian atasnya. Terdapat kesamaan antara jendela J3 dan karakteristik jendela pada arsitektur *Romanesque*. Pada bagian sisi kanan, kiri dan atas jendela memiliki ornamen yang membingkai jendela. Bingkai jendela memiliki bentuk lengkung kemudian dua garis diagonal yang membentuk segi tiga yang berbentuk *Tympanum* yang berkembang pada jendela kolonial tahun 1607-1780.. Pada samping

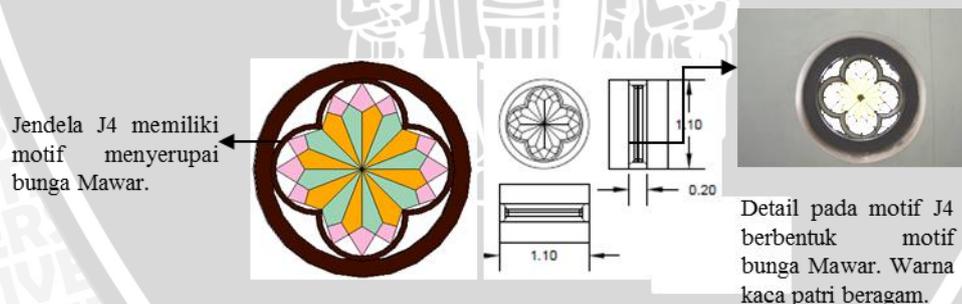
kanan kiri jendela terdapat penonjolan seperti kolom. Adanya ornamen pada bagian luar jendela membuat jendela terlihat memiliki ukuran yang lebih besar. (Gambar 4.72)



Gambar 4.72 Deskripsi jendela J3 Gereja Blenduk

d. Jenis jendela J4

Jendela J4 tidak mengalami perubahan semenjak dilakukan perombakan pada tahun 1894. Jendela J4 terletak pada sisi Barat dan Timur ruang Kantor Majelis dan gevel sisi Selatan bangunan. Jendela J4 memiliki bentuk lingkaran dengan motif sama seperti ornamen atas jendela J1. Ornamen didalam jendela merupakan motif bunga Mawar yang berkembang pada arsitektur Kristen Awal. Kusen pada jendela J4 berwarna coklat tua dan putih. Jenis kaca yang digunakan menggunakan kaca patri dengan warna warni. Jendela J4 pada sisi Timur masih memiliki kondisi yang baik, namun pada sisi Barat terdapat kerusakan karena kaca patri yang pecah. Jenis jendela J4 berjumlah 3 buah. (Gambar 4.73)

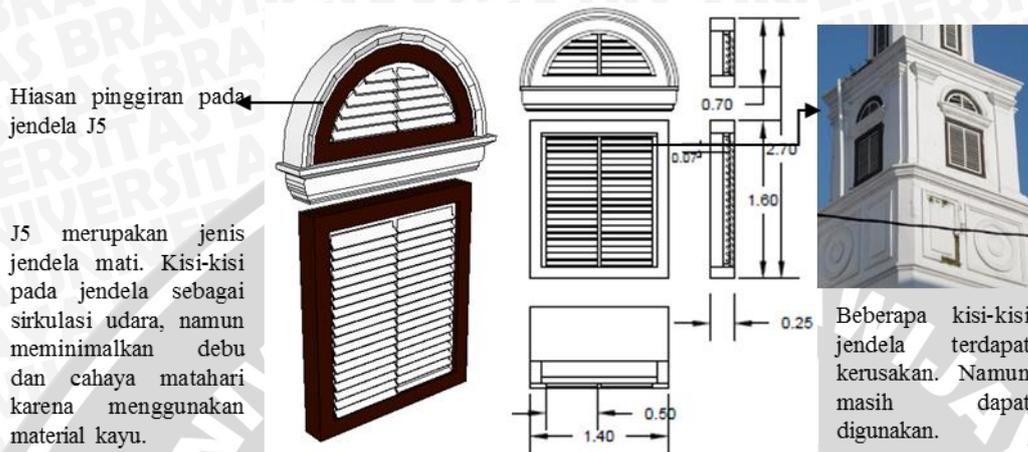


Gambar 4.73 Deskripsi jendela J4 Gereja Blenduk

e. Jenis jendela J5

Jendela J5 tidak mengalami perubahan semenjak dilakukan perombakan pada tahun 1894. Jendela J3 dan J5 memiliki jenis jendela yang sama. Jendela J5 terletak pada menara bangunan Gereja Blenduk bagian tengah. Pada menara kanan dan kiri jendela J5 menghadap ke arah Utara, Timur dan Barat. Jendela J5 memiliki bentuk persegi panjang dan setengah lingkaran. Jenis jendela merupakan jendela kreyak yang dapat

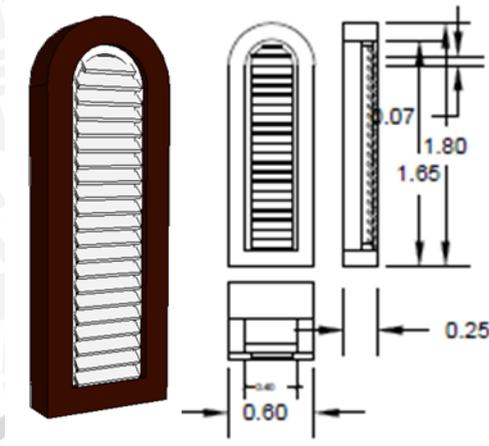
meminimalisir masuknya debu kedalam bangunan. Bagian setengah lingkaran memiliki ornamen pada tiap sisinya, sehingga tampak seperti bingkai. Beberapa jendela J5 memiliki kerusakan pada kisi-kisi jendela. Perawatan untuk jendela J5 sulit dilakukan karena letaknya yang sulit dijangkau. Jendela berwarna putih dan kusen berwarna coklat tua. Jenis jendela J5 memiliki jumlah 6 buah. (Gambar 4.74)



Gambar 4.74 Deskripsi jendela J5 Gereja Blenduk

f. Jenis jendela J6

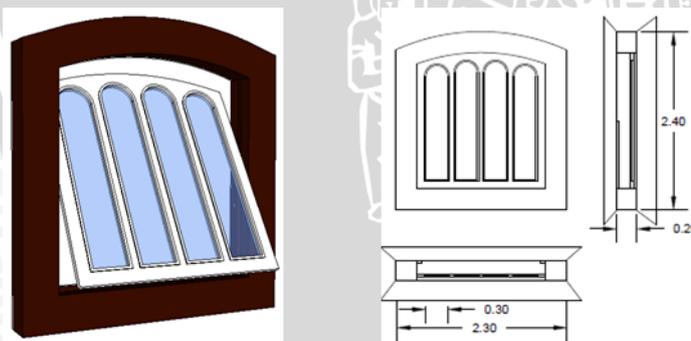
Jendela J6 tidak mengalami perubahan semenjak dilakukan perombakan pada tahun 1894. Perawatan yang dilakukan pada tahun 2002 adalah pengecatan ulang. Jendela J6 memiliki jenis yang sama dengan jendela J3 dan J5. Jendela J6 terletak pada puncak menara bangunan Gereja Blenduk. Pada menara kanan dan kiri jendela J6 menghadap ke arah Utara, Timur, Selatan dan Barat. Jendela J6 memiliki bentuk persegi panjang dengan ujung bagian atas yang melengkung. Jenis jendela J6 adalah jendela kreyak. Jendela kreyak merupakan jendela yang dapat digunakan sebagai aliran udara namun tidak sinar Matahari yang masuk minim. Jendela dengan jenis kreyak juga dapat menghambat debu. Jendela J6 berada pada puncak menara, diperkirakan memiliki ukuran 1.8m x 0.6m. Proses pengukuran mengalami keterbatasan karena tidak terdapat alat bantu dalam pengukuran yang memadai. Perhitungan lebar jendela diperkirakan memiliki setengah dari jendela J5. Pembatas antar jendela pada satu menara, terdapat penonjolan seperti kolom. Jenis jendela memiliki kesamaan dengan karakteristik jendela pada masa arsitektur *Romanesque*. Jendela berwarna putih dan kusen berwarna coklat tua. Jenis jendela J6 berjumlah 8 buah. (Gambar 4.75)



Gambar 4.75 Deskripsi jendela J6 Gereja Blenduk

g. Jenis jendela J7

Jendela J7 tidak mengalami perubahan semenjak dilakukan perombakan pada tahun 1894. Perawatan yang dilakukan pada tahun 2002 adalah pengecatan ulang. Jendela J6 terletak dibawah atap kubah bangunan Gereja Blenduk. Jendela tersebut memiliki fungsi sebagai tempat pertukaran udara dan sinar matahari, karena jendela J7 merupakan satu-satunya jendela hidup. Kebanyakan jendela J7 ditutup karena apabila musim hujan air dapat masuk. Akses buka tutup jendela sedikit sulit karena harus menggunakan tangga menara. Jendela J7 memiliki bentuk persegi dengan ujung bagian atas yang melengkung. Jendela berwarna putih dan kusen berwarna coklat tua, kaca yang digunakan adalah kaca patri berwarna putih tebal. Jenis jendela J7 berjumlah 8 buah. (Gambar 4.76)



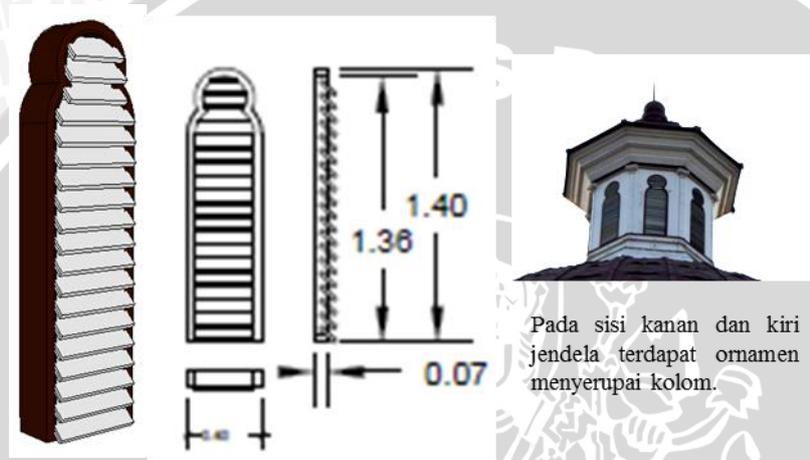
Jendela J7 merupakan jendela hidup sebagai *cross ventilation* pada ruang ibadah.

Gambar 4.76 Deskripsi jendela J7 Gereja Blenduk

h. Jenis jendela J8

Jendela J8 tidak mengalami perubahan semenjak dilakukan perombakan pada tahun 1894. Perawatan yang dilakukan pada tahun 2002 adalah pengecatan ulang. Jendela J8 memiliki jenis jendela kreyak yang sama dengan jendela J3, J5 dan J6. Jendela J8 terletak pada hiasan puncak atap kubah Gereja Blenduk. Jendela kreyak merupakan jendela yang dapat digunakan sebagai aliran udara namun tidak sinar Matahari yang masuk minim. Jendela dengan jenis kreyak juga dpat menghambat debu. Sebagai pembatas antar jendela

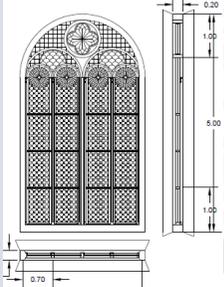
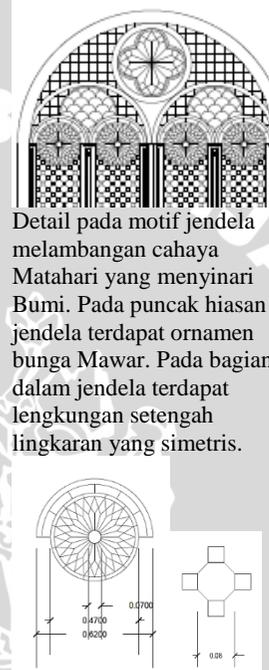
pada satu menara, terdapat penonjolan seperti kolom. Jendela J6 berada pada puncak menara, diperkirakan memiliki ukuran 1.4m x 0.4m. Proses pengukuran mengalami keterbatasan karena tidak terdapat alat bantu dalam pengukuran yang memadai. Perhitungan lebar jendela diperkirakan memiliki setengah dari jendela J5. Jenis jendela memiliki kesamaan dengan karakteristik jendela pada masa arsitektur *Romanesque*. Jendela J8 menghadap semua arah mata angin. Jendela J8 memiliki bentuk persegi panjang dengan ujung bagian atas berbentuk melingkar. Jendela berwarna putih dan kusen berwarna coklat tua. Jenis jendela J8 berjumlah 8 buah. (Gambar 4.77)



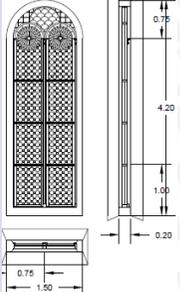
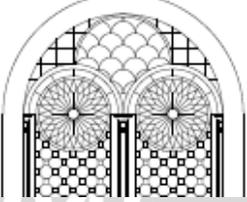
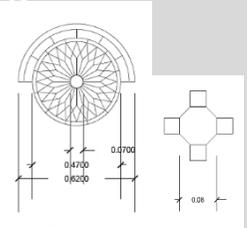
Pada sisi kanan dan kiri jendela terdapat ornamen menyerupai kolom.

Gambar 4.77 Deskripsi jendela J8 Gereja Blenduk

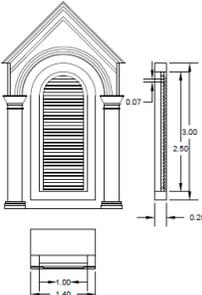
Tabel 4.5 Jendela Eksterior Gereja Blenduk

Jenis jendela	Bentuk dan ukuran	Material	Warna	Ornamen	Peletakan	Perubahan
<p>Jenis jendela J1</p>	 <p>Terdapat empat ruas pada jendela J1. Jendela J1 memiliki detail kusen yang berbeda antara bagian luar dan dalam. Pada bagian atas jendela terdapat motif seperti Matahari. Jendela memiliki detail segi delapan pada bagian bawahnya, seperti bentuk dasar bangunan Gereja Blenduk. Berdasarkan bentuknya, jendela J1 memiliki karakteristik bentuk yang sama dengan arsitektur <i>Romanesque</i>.</p>	 <p>Material yang digunakan menggunakan kaca patri dengan warna warni dan kusen menggunakan kayu jati dengan ketebalan 25cm.</p>	 <p>Kusen jendela J1 menggunakan warna coklat dan putih. Untuk kaca patri menggunakan warna merah, merah muda, kuning, putih hijau.</p>	 <p>Detail pada motif jendela melambangkan cahaya Matahari yang menyinari Bumi. Pada puncak hiasan jendela terdapat ornamen bunga Mawar. Pada bagian dalam jendela terdapat lengkungan setengah lingkaran yang simetris.</p> <p>Detail motif jendela J1, menggunakan unsur bidang lingkaran, persegi, persegi panjang dan segi delapan. Motif pada jendela J1 merupakan motif pada ornamen jendela yang ada pada arsitektur Kristen Awal.</p>	<p>Jendela J1 berada pada ruang ibadah yang diletakkan pada sisi tenggara, Barat daya, Barat laut dan Timur laut tenggara, Barat daya, Barat laut dan Timur laut.</p>	<p>Tidak dapat perubahan setelah tahun 1895. Hanya dilakukan pengecatan ulang ada tahun 2002.</p>

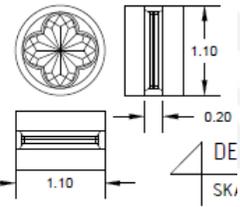
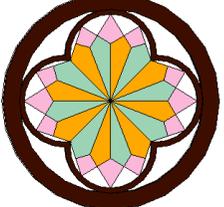
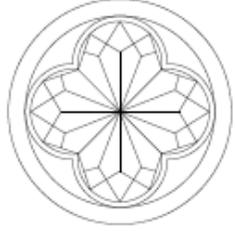
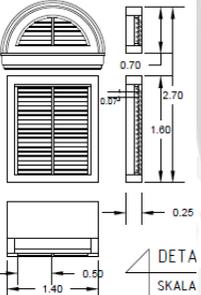
Lanjutan Tabel 4.5 Jendela Eksterior Gereja Blenduk

Jenis jendela	Bentuk dan ukuran	Material	Warna	Ornamen	Peletakan	Perubahan
Jenis jendela J2	 <p>Terdapat dua ruas pada jendela J2. Jendela J2 memiliki detail kusen yang berbeda antara bagian luar dan dalam. Pada bagian atas jendela terdapat motif dengan detail seperti matahari. Jendela memiliki detail segi delapan pada bagian bawahnya, seperti bentuk dasar bangunan Gereja Blenduk. Bentuk dasar jendela merupakan adaptasi dari arsitektur Romanesque, sedangkan hiasan pada kaca patri merupakan adaptasi dari arsitektur Kristen Awal.</p>	 <p>Material yang digunakan menggunakan kaca patri dengan warna warni dan kusen menggunakan kayu jati dengan ketebalan 25cm.</p>	 <p>Kusen jendela J2 menggunakan warna coklat dan putih. Untuk kaca patri menggunakan warna merah, merah muda, kuning, putih hijau.</p>	 <p>Detail pada motif jendela melambangkan cahaya Matahari yang menyinari Bumi.</p>  <p>Tidak hanya terdapat ornamen dengan bentuk persegi dan segi delapan, bagian atas jendela juga memiliki ornamen dengan bentuk bunga Mawar. Diatas motif bunga Mawar terdapat motif berbentuk setengah lingkaran. Detail motif jendela J2, menggunakan unsur bidang lingkaran, persegi, persegi panjang da segi delapan.</p>	Peletakan J2 terletak pada sisi kanan dan kiri ruang transep Utara dan Timur dan ruang konsistori.	Tidak terdapat perubahan setelah tahun 1895. Hanya dilakukan pengecatan ulang pada tahun 2002.

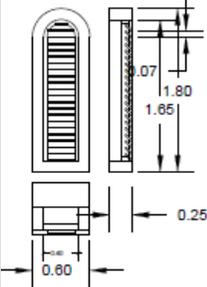
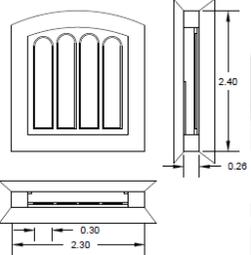
Lanjutan Tabel 4.5 Jendela Eksterior Gereja Blenduk

Jenis jendela	Bentuk dan ukuran	Material	Warna	Ornamen	Peletakan	Perubahan
Jenis jendela J3	 <p>Jendela J3 berhadapan langsung dengan jalan utama. Jendela J3 berjenis jendela kreyak menggunakan material kayu. Kisi-kisi kayu tersebut menggunakan kemiringan 45°, sehingga dapat menampung udara masuk namun meminimalkan cahaya dan debu yang masuk ke dalam ruangan. Jendela J3 memiliki bentuk persegi panjang dengan lengkungan pada bagian atasnya. Terdapat kesamaan antara jendela J3 dan karakteristik jendela pada arsitektur Romanesque.</p>	 <p>Material yang digunakan pada jendela J3 adalah kayu jati dengan ketebalan 18cm.</p>	 <p>Warna yang digunakan dalam jendela J3 adalah warna putih pada bagian kisi-kisi dan coklat tua pada bagian kusen jendela. Pada bagian sisi kanan, kiri dan atas jendela memiliki ornamen yang membingkai jendela. Bingkai jendela memiliki bentuk lengkung kemudian dua garis diagonal yang berbentuk segi tiga. Pada samping kanan kiri jendela terdapat penonjolan seperti kolom.</p>	 <p>Ornamen yang terdapat pada jendela J3 adalah permainan dinding yang membingkai kusen jendela J3. Ornamen tersebut memiliki bentuk menyerupai tonjolan kolom pada bagian samping, kemudian memiliki bentuk lengkung dan segitiga pada bagian atas ornamen yang berbentuk <i>Tympanum</i> yang berkembang pada jendela kolonial tahun 1607-1780.</p>	<p>Peletakan jendela J3 berada pada menara kanan dan kiri. Pada menara kiri, jendela menghadap kearah Selatan dan Timur, sedangkan pada menara kanan menghadap Selatan dan Barat.</p>	<p>Bentuk dan warna jendela tidak mengalami perubahan setelah dilakukan renovasi pada tahun 1895. Perawatan yang dilakukan pada tahun 2002 berupa pengecatan ulang dan mengganti bagian yang rusak.</p>

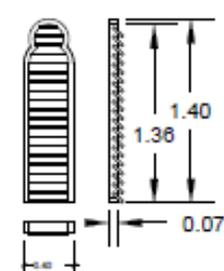
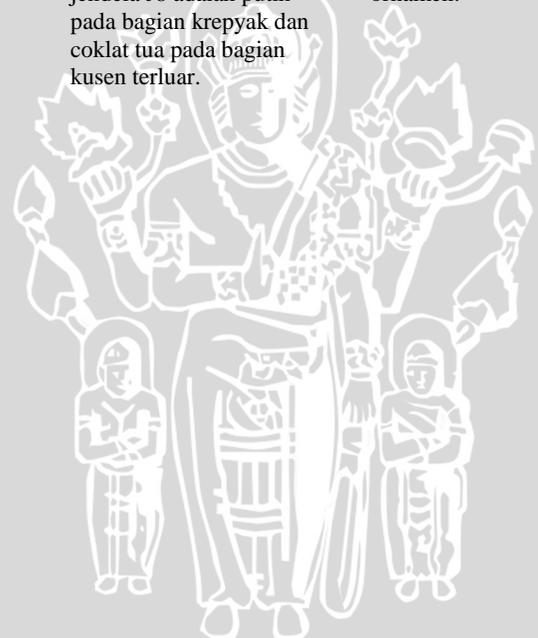
Lanjutan Tabel 4.5 Jendela Eksterior Gereja Blenduk

Jenis jendela	Bentuk dan ukuran	Material	Warna	Ornamen	Peletakan	Perubahan
Jenis jendela J4	 <p>Berbentuk lingkaran dengan diameter 1m. Memiliki detail dan motif menyerupai matahari. Ornamen didalam jendela merupakan motif bunga Mawar yang berkembang pada arsitektur Kristen Awal.</p>	 <p>Material yang digunakan adalah kayu jati sebagai kusen dan kaca patri.</p>	 <p>Warna yang digunakan kaca patri adalah warna hijau, merah, kuning dan putih. Kayu jati menggunakan warna coklat tua dan putih.</p>	 <p>Jendela J4 memiliki detail motif menyerupai Matahari. Pada bagian dalam kusen terdapat susunan 4 lingkaran dengan titik poros sebagai pusat garis.</p>	<p>Jendela J4 berada pada sebelah Timur dan Barat ruang Kantor Majelis. Jendela J4 juga berada pada gevel pintu utama bangunan yang menghadap kearah Selatan.</p>	<p>Bentuk dan warna jendela tidak mengalami perubahan setelah dilakukan renovasi pada tahun 1895. Perawatan yan dilakukan pada tahun 2002 berupa pengecatan ulang dan mengganti bagian yang rusak.</p>
Jenis jendela J5	 <p>Jendela J5 berjenis jendela kreyak . Kemiringan kisi-kisi kayu menggunakan kemiringan 45°. Jendela J5 dibagi menjadi dua bagian. Bagian atas berbentuk setengah lingkaran dan bagian bawah berbentuk persegi panjang.</p>	 <p>Material yang digunakan pada jendela J5 menggunakan kayu jati. Ketebalan kusen terluar jendela adalah 12cm.</p>	 <p>Warna yang digunkan pada jendela J5 adalah putih pada bagian kreyak dan coklat tua pada bagian kusen terluar.</p>	 <p>Ornamen yang terdapat pada jendelan J5 berada pada jendela bagian atas. Jendela berbentuk setengah lingkaran tersebut memiliki ornamen pinggirannya yang berbentuk setengah lingkaran yang lebih besar. Ornamen tersebut terbentuk karena permainan dinding.</p>	<p>Jendela J5 terletak pada menara kanan dan kiri bagian tengah.jendela tersebut menghadap arah selata, timyr dan Barat.</p>	<p>Pertama kali Gereja Blenduk dibangun belum memiliki menara. Pada tahun 1895, dilakukan renovasi besar-besaran pada bangunan gereja dengan menambahkan menara pada sisi kanan dan kiri bangunan. Pada tahun 2002 dilakukan renovasi dengan melakukan</p>

Lanjutan Tabel 4.5 Jendela Eksterior Gereja Blenduk

Jenis jendela	Bentuk dan ukuran	Material	Warna	Ornamen	Peletakan	Perubahan
Jenis jendela J6			Warna yang digunakan pada jendela J6 adalah putih pada bagian kreyak dan coklat tua pada bagian kusen terluar.	Jendela J6 tidak memiliki ornamen.	Jendela J6 diletakkan pada puncak menara kanan dan kiri. Jendela J6 menghadap pada arah Utara, Timur, Selatan dan Barat.	Pertama kali Gereja Blenduk dibangun belum memiliki menara. Pada tahun 1895, dilakukan renovasi besar-besaran pada bangunan gereja dengan menambahkan menara pada sisi kanan dan kiri bangunan. Pada tahun 2002 dilakukan renovasi dengan melakukan
Jenis jendela J7			Jendela J7 berwarna coklat tua pada bagian kusen luar, dan putih pada bagian kusen dalam. Jenis kaca yang digunakan adalah kaca patri tebal berwarna putih bening.	Jendela J7 tidak memiliki ornamen.	Jendela J7 berada dibawah atap kubah pada ruang ibadah dan diletakkan pada seluruh penjuruk pata angin. Jendela J7 berjumlah 8 buah.	Bentuk dan warna jendela tidak mengalami perubahan setelah dilakukan renovasi pada tahun 1895. Perawatan yang dilakukan pada tahun 2002 berupa pengecatan ulang dan mengganti bagian yang rusak.

Lanjutan Tabel 4.5 Jendela Eksterior Gereja Blenduk

Jenis jendela	Bentuk dan ukuran	Material	Warna	Ornamen	Peletakan	Perubahan
Jenis jendela J8	<p>cahaya matahari dan mengalirkan udara pada ruang ibadah. Jendela J7 memiliki bentuk persegi panjang dengan bagian atas sedikit melengkung. Kaca J7 memiliki 4 ruas kaca patri bening dengan bentuk persegi panjang dengan bagian atas setengah lingkaran.</p> 	<p>Ketebalan kusen terluar jendela adalah 28cm.</p> 	<p>Warna yang digunakan pada jendela J8 adalah putih pada bagian kreyak dan coklat tua pada bagian kusen terluar.</p>	<p>Jendela J8 tidak memiliki ornamen.</p> 	<p>Jendela J8 diletakkan pada puncak atap kubah. Jendela J8 menghadap ke seluruh penjuru mata angin, dan berjumlah 8 buah.</p>	<p>Pertama kali Gereja Blenduk dibangun belum memiliki menara. Pada tahun 1895, dilakukan renovasi besar-besaran pada bangunan gereja dengan menambahkan menara pada sisi kanan dan kiri bangunan. Pada tahun 2002 dilakukan renovasi dengan melakukan</p>

Jendela J8 berjenis jendela kreyak menggunakan material kayu. Kisi-kisi kayu tersebut menggunakan kemiringan 45°, sehingga dapat menampung udara masuk namun meminimalkan cahaya dan debu yang masuk ke dalam ruangan. Jendela J8 memiliki bentuk persegi panjang yang dikombinasikan dengan bentuk lingkaran pada bagian atasnya.

Material yang digunakan pada jendela J8 menggunakan kayu jati. Ketebalan kusen terluar jendela adalah 4cm.